

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Tinjauan Mengenai Strategi

Secara harfiah, kata : “strategi dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana, banyak padanan kata “strategi” dalam bahasa inggris, dan dianggap relevan dengan pembahasan ini adalah kata *approach* (pendekatan) dan kata *procedure* (tahapan kegiatan).¹

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas dan kualitas.²

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkain kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang harus yang perlu dicermati dari pengertian diatas yaitu :³

¹ Mulyasa, *strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran* (Malang : UIN-Maliki. 2012), hal. 8

² Wina Sanjaya , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta :Kencana, 2008) ,hal. 125

³ *Ibid.*, hal. 126

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkain kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan.

Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.

- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi khususnya dalam pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan dan semua keadaan .setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri .guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan.

Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1. Berorientasi pada tujuan, Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru, hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi yang demikian. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan peserta didik terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah terampil menggunakan termometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian (bertutur) melainkan dengan cara berpraktik secara langsung.
2. Aktivitas Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh sikap peserta didik yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.
3. Individualitas Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun mengajar pada sekelompok peserta didik namun pada hakikatnya yang ingin

dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Dilihat dari segi jumlah peserta didik sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

4. Integritas Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek keperibadian peserta didik secara terintegrasi.⁴

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan agar dapat tercapai dengan baik.

Strategi guru mencegah dampak negatif Handphone pada siswa merupakan salah satu yang penting untuk dilakukan karena terkait dengan aspek pribadi sosial siswa yang berkenaan dengan hal tersebut. Hal ini dikemukakan oleh Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan yaitu: 1) "Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi,

⁴ *Ibid.*, hal. 131-133

keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya”.⁵

Tujuan ini menjadikan bimbingan untuk mengatasi dampak negatif Sosial Media atau Hadphone, melalui pemberian layanan informasi menjadi elemen penting dalam pembinaan kepribadian siswa. Diperlukan adanya suatu media yang tepat yang mengakomodasi pencapaian tujuan agar siswa dapat memahami dan menghayati dampak negatif Sosial Media atau Hadphone , bagi orang tua siswa, sekolah, masyarakat dan utamanya bagi siswa itu sendiri. Menurut Thursan Hakim bahwa : 2). Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah adanya penggunaan media yang tepat dengan tahap-tahap yang jelas dan dilaksanakan secara sistematis”.⁶

Selain itu, penerapan media yang tepat, akan menjadikan proses bimbingan berjalan efektif dan efisien.

2. Tinjauan Mengenai Guru

Menurut Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 BAB I Pasal 1

ayat 1 tentang guru dan dosen bahwa yang dimaksud dengan guru adalah:

Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷

⁵ Toni Elmansyah, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* Volume 2 Nomor 2 bulan September 2017, hal. 47- 49

⁶ *Ibid* ...hal. 47-49

⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia, UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2006), hal.12

Menurut Usman pengertian guru adalah:

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.⁸

Beberapa pengertian lain menyampaikan bahwa, guru merupakan adalah unsur manusiawi dalam dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Dari pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa seorang guru dengan segala keilmuannya mampu mengembangkan potensi dari setiap anak didiknya. Guru dituntut untuk peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah. Hal itu tidak dapat di sangkal, karena lembaga pendidikan

⁸ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5

formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada disekolah, sisanya ada dirumah dan masyarakat.⁹

Dinyatakan pula bahwa kedudukan guru merupakan jabatan profesional yang di buktikan dengan sertifikasi sebagai wujud pengakuan akan kualifikasi dan kompetensi. Undang-undang Guru dan Dosen mensyaratkan guru harus memiliki kualifikasi minimal S-1 atau diploma IV dan memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial. Prinsip profesional guru menurut undang-undang tersebut (Pasal 7) mencangkup karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan, dan idealisme.
2. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
3. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki ikatan kesejawatan dan kode etik profesi
5. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan.
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta :PT. RINEKA CIPTA, 2000) , hal. 1

Adapun peran guru menurut Mulyasa dalam bukunya Permadi dkk. *The Smiling Teacher* sebagai berikut:¹⁰

1. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik harus menjadi surutauladan dan panutan peserta didik dan mampu menunjukkan etos kerja yang baik. Menurut Mulyasa dalam bukunya Permadi dkk. *The Smiling Teacher* mengemukakan bahwa guru adalah pendidik yang menjadi tokohpanutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.

2. Guru sebagai pengajar

Guru harus memiliki kemampuan akademik dan kemampuan mengembangkan profesinya dalam mengemas persiapan pembelajaran yang efektif dan efisien, terarah dan terpadu, memenuhi visi dan misi sekolah tersebut.

3. Guru sebagai Pengembang Kurikulum

Guru adalah pengembang kurikulum yang dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di sekolah maupun luar sekolah, baik melalui jalur vertikal maupun horisontal yang berlandaskan spiritual, filosofis, sosiologis dan psikologis dengan mengacu kepada standar nasional pendidikan.

4. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing terhadap peserta didik harus menetapkan tujuan metode dan evaluasi terhadap hasil kegiatan dalam membimbing.

¹⁰Permadi dkk *The Smiling Teacher*.(Bandung: Nuansa Mulia, 2010), hal. 8-9.

5. Guru sebagai Pembaharu (*Inovator*)

Selama melaksanakan tugasnya, guru sebagai pengajar handal senantiasa bergerak dinamis karena jika guru dalam melaksanakan pembelajaran bergerak statis atau tidak memiliki keinginan untuk mengubah penampilan dalam melaksanakan pembelajarannya, tujuan visi dan misi sekolah tidak akan dapat direalisasikan, apalagi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

6. Guru sebagai Model dan Teladan

Guru harus menjadi panutan dan teladan dalam berbagai perilaku, ucapan dan penampilan, khususnya bagi peserta didik, teman sejawat, dan atasan.

7. Guru sebagai Peneliti

Visi dan misi sekolah untuk membentuk guru yang profesional sangat tergantung pada peran aktif dan kreatif guru.¹¹

Dengan demikian, dalam pelaksanaan belajar mengajar guru memiliki tugas dan peran yang sangat kuat mempengaruhi segala bentuk situasi interaksional antara guru dan murid, baik secara situasi formal dalam kelas maupun situasi informal, di luar kelas.

3. Tinjauan Teknologi *Handphone*

a. Pengertian

Teknologi berasal dari kata Yunani *techno* yang artinya keterampilan atau seni, dari kata inilah diturunkan kata teknik

¹¹ Permadi dkk, *The Smiling Teacher*..hal.64-68.

danteknologi. Teknik artinya cara atau metode untuk memperoleh keterampilan dalam bidang tertentu sedangkan teknologi mempunyai arti; (1) penerapan ilmu untuk petunjuk praktis, (2) cabang ilmu tentang penerapan tersebut dalam praktek dan industri, dan (3) kumpulan cara untuk memenuhi obyek dari kebudayaan.¹²

Menurut Syerif Nurhakim Handphone (hp) adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.¹³ Telepon genggam atau handphone merupakan alat komunikasi dua arah yang memungkinkan dua orang atau lebih untuk bercakap cakap tanpa terbatas jarak.

Telepon pertama kali diciptakan oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1876. Alat ini merupakan sarana komunikasi yang praktis sehingga berkembang dengan pesat.¹⁴ Sedangkan penemu telepon genggam adalah Martin Cooper yang bekerja di Motorola, Cooper memiliki ide untuk membuat alat komunikasi yang kecil dan mudah dibawa bepergian.¹⁵

Teknologi saat ini juga memudahkan dalam proses komunikasi baik pada jarak yang dekat maupun jarak yang jauh sehingga

¹² Ansita dkk., *Teknologi Industri Media dan Perubahan Sosial*, (Malang: Program Studi Magister Sosiologi Pascasarjana UMM, 2010), hal.85.

¹³ Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget* (Jakarta: Bestari, 2015), hal.41

¹⁴ Kasiyanto Kaseim, *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi* (Jakarta : Prenada Group,2015), hal.7

¹⁵ Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget* (Jakarta: Bestari, 2015), hal. 42

komunikasi lebih efektif. Teknologi mengambil peranan penting dalam berkomunikasi. Menurut O'Brien perilaku manusia sosio teknologi terdiri dari lima komponen perilaku manusia dan teknologi dalam berinteraksi meliputi: (1) struktur masyarakat, (2) sistem dan teknologi informasi, (3) masyarakat dan budaya, (4) strategi komunikasi, dan (5) proses sosial.¹⁶

Media teknologi komunikasi merupakan perangkat teknologi (*hardware* maupun *software*) yang dipergunakan untuk mendukung proses informasi dan komunikasi. Fasilitas media teknologi komunikasi memudahkan orang untuk saling berinteraksi, meskipun dipisahkan oleh jarak geografis, tetapi dengan bantuan media interaksi dapat dilaksanakan dengan mudah. Perkembangan teknologi komunikasi saat ini begitu cepat, setiap hari pasti selalu ada informasi terbaru tentang perkembangan tersebut. Sebagai contohnya adalah berkembangnya berbagai macam jenis telepon, dari jenis telepon kabel sampai jenis nirkabel, seperti Handy Talky (HT), telepon seluler (ponsel), dan Personal Digital Assistant (PDA).¹⁷

Saat ini *handphone* merupakan benda elektronik dan paling banyak dipakai dan menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. *Handphone* mampu memperpendek jarak yang jauh, sehingga dapat saling berkomunikasi pada saat bersamaan. *Handphone* membantu komunikasi antar individu dan bahkan antar kelompok dengan

¹⁶ Ansita dkk., *Teknologi ...* hal. 111

¹⁷ Ansita dkk., *Teknologi ...* hal. 116

berbagai fasilitas layanan yang disediakan oleh jasa telekomunikasi. Keberadaan *handphone* kini sudah mengalahkan telepon kabel. Teknologi seluler selalu berkembang terus dan tidak pernah akan berhenti disatu titik. Teknologi berkaitan erat dengan desain dan kualitas suatu produk sehingga masyarakat tidak akan jenuh dengan teknologi yang semakin canggih.

b. Perkembangan Teknologi *Handphone*

Teknologi telekomunikasi merupakan salah satu teknologi yang berkembang dengan sangat cepat. Mulai dengan berkembangnya pemanfaatan teknologi VOIP (*Voice over Internet Protocol*), Teknologi satelit yang memugkin melakukan komuikasi dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. telekomunikasi bergerak (*mobile technology*) juga mengalami perkembangan yang sangat cepat dimulai dengan layanan yang kita kenal 1G sampai dengan 4G dan bahkan 5G.¹⁸

Keberadaan teknologi informasi, jaringan internet dan percepatan aliran informasi dimungkinkan oleh penggunaan mediaelektronik dalam mengirim dan menerima informasi melalui radio, televisi, internet dan *handphone*. Efek yang ditimbulkan adalah waktu menjadi kecil, karena apa yang terjadi di belahan dunia akan segera diketahui oleh semua orang.¹⁹

¹⁸ Pasaribu, *Evolusi Teknologi Telekomunikasi Bergerak: 1G to 4G*, melalui: <http://parlinpasaribu.com>, 6 september 2018.

¹⁹ Uno & Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 1

Salah satu bentuk pesatnya perkembangan teknologi informasi yaitu *handphone*. Banyak kemudahan dan manfaat yang dapat diambil dari kemajuan teknologi *handphone*. Hampir semua masyarakat sebagai pengguna teknologi informasi dan komunikasi, membuktikan bahwa kehidupan tidak dapat lepas dari peran teknologi informasi khususnya *handphone*. *Handphone* adalah sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon *fixed line* sehingga konvensional namun dapat dibawa kemanamana (*portable*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (*nirkabel, wireless*). Teknologi *handphone* pertama kali diperkenalkan pada tanggal 3 April 1973. Komunitas bisnis telepon bergerak, mengingatkannya sebagai hari lahirnya *handphone*. Saat itu untuk pertama kalinya pembicaraan jarak jauh dengan perangkat telepon bergerak *portable* dilakukan. Yang pertama kali mencobanya adalah Martin Cooper, General Manajer Divisi Sistem Komunikasi Motorola. Ide *handphone* datang dari Cooper yang bermimpi untuk membuat alat komunikasi yang fleksibel. Ia menginginkan untuk dapat keluar dari keterbatasan telepon tetap (*fixed phone*). *Handphone* Mr. Cooper ini memiliki berat hampir 1 kg dengan ukuran tinggi 33 cm. Sebagai teknologi baru, *handphone* tersebut tidak langsung dijual ke masyarakat.

Perlu waktu sampai 10 tahun sampai tersedia layanan komersial telepon bergerak. Tepatnya pada tahun 1983, ketika Motorola

memperkenalkan DynaTAC 8000X. Inilah *handphone* pertama yang mendapat izin dari *Federal Communications Commission*) FCC dan bisa dipergunakan untuk tujuan komersial. FCC adalah badan pemerintah di AS yang mengatur semua regulasi menyangkut penyiaran (*broadcasting*) dan pengiriman sinyal radio atau televisi lewat gelombang udara. *Handphone* ini tersedia dipasaran pada bulan April 1983. Beratnya sekitar 16 ons atau 1,6 kg.²⁰

c. Perangkat Tambahan dalam *Handphone*

Handphone yang sangat digemari remaja saat ini adalah *blackberry*, karena *handphone* ini memiliki beberapa keunggulan dibanding dengan *handphone* lainnya seperti kemampuan layanan *email*, telepon seluler, pesan singkat, faksimili internet, menjelajah di dunia maya, dan berbagai kegiatan nirkabel lainnya. Blackberry mulai diperkenalkan pada tahun 1999 sebagai *pager* dua arah. Pada tahun 2002, Blackberry lebih dikenal sebagai ponsel cerdas setelah diluncurkan Blackberry yang mendukung layanan *push email*, layanan telepon seluler, pesan teks, internet *faxing*, *web browsing*, dan informasi layanan nirkabel lainnya serta *multi touch interface*. Operator indosat mengenalkan Blackberry di Indonesia pada tanggal 15 desember 2004.²¹

²⁰ Nikmah, *Dampak Penggunaan Cellularphone Terhadap Prestasi Siswa, E-Jurnal Volume 5*, (Surabaya: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2013), hal. 8

²¹ Nuri Andiyati, *Penggunaan Cellularphone Blackberry Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa FIS UNY, S1 Thesis*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hal. 11

Blackberry pertama yang berfokus pada kemampuan email, memacu kemajuan pemasaran. RIM juga menawarkan email Blackberry ke layanan piranti non- Blackberry, seperti Palm Treo, melalui koneksi software Blackberry. Walaupun termasuk aplikasi Personal Digital software Blackberry. Walaupun termasuk aplikasi Personal Digital Assitant (PDA) biasa (buku alamat, kalender, to-do list, dan lain-lain), serta kemampuan menelpon Blackberry dikenaldengan kemampuan untuk mengirim dan menerima email di manasaja, dan dapat mengakses jaringan nirkabel operator nirkabel telepon. seluler tertentu. Dilengkapi dengan *keyboard qwerty*, dioptimalkan untuk (menggunakan jempol untuk mengetik).²²

Blackberry mempunyai keunggulan dibanding dengan ponsel biasa lainnya yaitu:

- 1) Mengirim *email* dan menerima email sebanyakbanyaknya dengan satu harga.
- 2) Mengirim dan menerima email semudah sms, tanpa biaya tambahan.
- 3) Mengirimkan *email* dan *Web browsing* dengan kompresi yang dilakukan dua kali (*content* dan komunikasi). Dari file 1 *megabyte* bisa dikompresi menjadi 10 *kilobyte*, bisa mendapatkan *email real time*.
- 4) Bisa melakukan *browsing* ringan internet.

²² *Ibid*, ... hal. 11

- 5) Dapat melakukan *chatting* dengan berbagai macam media, baik *Yahoo! Messengger*, *Gtalk*, *Blackberry Messengger*.
- 6) *Chatting* internasional gratis dan *real time*. Hasil pembicaraan bisa langsung dikirim melalui email untuk memberitahukan pada rekan bisnis lainnya.
- 7) Bisa berfungsi sebagai GPS, dan mendukung teknologi Wi-fi.
- 8) Membuka *attachment email* yang lebih cepat dimana akses cepat ini ada hubungannya dengan kompresi yang sangat apik.
- 9) Pemutar video dan audio paling lengkap.
- 10) Tahan banting dan sangat aman.

Kehadiran Blackberry yang awalnya ditunjukkan untuk kepentingan bisnis, perlahan mulai bergeser ke arah gaya hidup. Terbukti dengan ditanamkannya fitur-fitur hiburan seperti kemampuan memutar file multimedia (audio/video) dan kamera dalam *handset*.²³

d. Dampak Teknologi *Handphone*

Selain banyak manfaat yang ditimbulkan oleh teknologi *handphone*, namun juga dapat menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat. Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah budaya konsumtif. Tindakan konsumsi secara aktif dilakukan konsumen untuk menunjukkan status sosial, selera yang baik atau sekedar untuk diketahui agar jangan dikatakan ketinggalan jaman, dan digunakan

²³*Ibid*,... hal. 14

sebagai penunjuk posisi sosial dan gaya sosial konsumen yang mencari posisi mereka diantara konsumen lain. Salah satu proses konsumsi yang dilakukan masyarakat dalam kajian ini adalah konsumsi terhadap salah satu bentuk materi, yaitu *handphone*. Tindakan konsumsi yang dilakukan secara terus-menerus oleh masyarakat menjadikan suatu budaya konsumtif yang tak akan pernah habis dalam mengkonsumsi barang berupa *Handphone*.

Bagi siswa yang menggunakan *handphone* merupakan salah satu contoh yang diperoleh dari adanya iklan dan pengaruh lingkungan pergaulan yang memaksa mereka harus menggunakan barang tersebut agar bisa dianggap modern. *Handphone* di Indonesia memunculkan pola perilaku dan menimbulkan gaya hidup yang tidak produktif di kalangan siswa. Kebiasaan siswa dalam menggunakan fitur-fitur *handphone* yang menghabiskan banyak waktu merupakan menjadikan siswa pengguna *handphone* lupa akan tugasnya. Memang jelas manfaat *handphone* terbesar yaitu sebagai alat komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga, yaitu sesuai dengan fungsi awalnya, dan selain fungsi di atas *handphone* tersebut bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi dan untuk memperluas jaringan. Di samping *handphone* mempunyai manfaat bagi penggunanya, *handphone* tersebut juga mempunyai dampak negatif.

1. Dampak negatifnya secara umum yaitu:

a. Membuat siswa malas belajar.

Anak-anak yang sudah kecanduan *handphone*, maka setiap saatnya hanya bermain *handphone* dan *handphone*. Merka tidak lagi berpikir pada hal yang lain. Bagi mereka *handphone* merupakan teman setia yang setiap ke mana-mana selalu dibawa, rasanya tidak lengkap tanpa *handphone* di genggamannya. Pada saat belajar di rumah siswa mendampingi buku dengan *handphone*. Pada awalnya mendengarkan musik atau Mp3 untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman akan tetapi ketika bunyi telepon atau sms (*short messege service*) maka buku itu ditinggalkan siswa berpaling ke *handphone*. Mereka malas belajar dan lebih senang teleponan (*talking-talking*) dan smsan.

keberadaan *handphone* memang sangat penting bagi kehidupan di jaman era globalisasi seperti sekarang ini. Tapi jika ternyata *handphone* disalahgunakan maka akan berdampak negatif. Seperti *handphone* yang semesti belum diberikan kepada siswa tetap sudah diberikan kalau, memang jika siswa bisa memanfaatkan sesuai fungsinya maka itu sangat baik tapi tidak sedikit siswa yang menyalahgunakan *handphone* dari fungsinya dan pada akhirnya *handphone* tersebut dapat mengganggu proses belajar dan menurunkan prestasi belajar siswa.

b. Mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Konsentrasi adalah tingkat perhatian kita terhadap sesuatu, dalam konteks belajar berarti tingkat perhatian siswa terpusat terhadap segala penjelasan atau bimbingan yang diberikan guru. Seharusnya ketika seorang guru sedang memberikan materi pelajaran seluruh perhatian siswa harus terfokus kepada penjelasan guru tersebut. Akan tetapi sering sekali *handphone* yang mereka punya menjadi salah satu penyebab konsentrasi siswa menurun, bagaimana tidak ketika seorang guru sedang menjelaskan pelajaran siswa lebih asyik memainkan *handphone* seperti smsan dengan temannya, main games, bahkan update status di jejaring sosial facebook dan lain sebagainya. Akibat dari itu semua saat evaluasi atau ulangan siswa tidak bisa menjawab soal akhirnya mendapat nilai yang buruk, dan hal itulah yang menyebabkan proses belajar gagal.²⁴

c. Melupakan tugas dan kewajiban.

Handphone sebenarnya sangatlah bermanfaat jika dipergunakan sebagaimana mestinya. Tetapi yang terjadi khususnya para pelajar menyalahgunakan *handphone* tersebut untuk keperluan lain. Anakanak terlalu asyik bermain *handphone* dengan *feature* *handphone* yang semakin canggih selain untuk menelepon dan sms, *handphone* tersebut sudah ada *feature* permainan (*games*),

²⁴ Uswatun, *Dampak Positif dan Negatif HP bagi Pelajar*, melalui: <http://www.edukasi.kompasiana.com> (diakses tanggal 4 Desember 2018)

Mp3, video, kamera, radio, televisi bahkan jaringan internet. Tidak sedikit siswa melupakan tugas dan kewajibannya akibat bermain *handphone*.

Mereka tidak lagi memperhatikan tugas dan kewajibannya sebab disibukkan oleh *handphone* yang mereka punya. Akibatnya siswa tidak menguasai materi belajarnya dan tidak sedikit siswa yang lupa mengerjakan tugas dari guru karena sibuk memainkan *handphone*. dengan bermain *handphone* saat pelajaran berlangsung atau tidak mengerjakan PR, itu berarti siswa telah mengabaikan dan melupakan tugas dan kewajibannya. Hal itu tentunya tidak boleh terjadi oleh karena itu di sini memerlukan peranan dan perhatian dari guru dan orang tua.

d. Mengganggu perkembangan anak.

Dengan perkembangan alat komunikasi *handphone* maka tercipta *feature* canggih yang tersedia di *handphone* seperti yang telah disebutkan sebelumnya akan mengganggu siswa dalam menerima pelajaran di sekolah, tidak jarang mereka disibukkan dengan menerima panggilan, sms, misscall dari teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri, lebih parah lagi ada yang menggunakan *handphone* untuk mencontek (curang) dalam ulangan, bermain game saat guru menjelaskan pelajaran di samping itu karena saat ini. *handphone* sudah dilengkapi dengan layanan internet tidak jarang ditemui siswa yang asyik bermain facebook /

twitter saat pelajar berlangsung dan sebagainya. Kalau hal tersebut dibiarkan maka generasi yang kita harapkan akan menjadi rusak dan perkembangan teknologi yang kita banggakan kehadirannya dapat berdampak buruk untuk perkembangan dan masa depan anak.

e. Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku.

Jika tidak ada kontrol dari guru dan orang tua. Alat komunikasi *handphone* bisa digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur porno dan sebagainya yang sama sekali tidak layak dilihat seorang pelajar dan pada akhirnya sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku.

f. Pemborosan.

Dengan mempunyai alat komunikasi *handphone*, maka pengeluaran kita akan bertambah, apalagi kalau *handphone* hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat maka hanya akan menjadi pemborosan. Dengan anggaran orang tua yang serba minim para siswa memaksa orang tuanya untuk dapat dibelikan *handphone*. Belum lagi para pelajar setelah itu harus meminta uang kepada orang tua untuk membeli pulsa setiap bulan bahkan setiap hari. Jika siswa tidak mempunyai buku maka mereka beralasan

dengan tidak punya uang, tetapi dibalik itu kalau untuk urusan membeli pulsa tidak ada kata : “ tidak punya uang”.²⁵

Dari dampak teknologi Handphone di atas sangat mempengaruhi tentang siswa karena dengan menggunakan handphone siswa menjadi malas belajar dan mempengaruhi tentang perilaku siswa, jadi dampak dari menggunakan Handphone itu sangat tidak baik untuk siswa.

2. Dampak Positif secara umum yaitu :

Manfaat handphone terbesar yaitu sebagai alat komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga, yaitu sesuai dengan fungsi awalnya, dan selain fungsi di atas handphone tersebut bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi dan untuk memperluas jaringan. Di samping handphone mempunyai manfaat bagi penggunanya, handphone tersebut juga mempunyai dampak positif. Adapun dampak positifnya adalah:

a. Sebagai media komunikasi

Ponsel dapat digunakan untuk menghubungi keluarga, kerabat, atau teman yang berjarak jauh dari kita. Dengan begitu, kita tidak perlu bersusah payah mengirim surat yang akan membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke tujuannya.

b. Sebagai media informasi

²⁵ Uswatun, *Dampak Positif dan Negatif HP bagi Pelajar*, melalui: <http://www.edukasi.kompasiana.com> (diakses tanggal 4 Desember 2018)

Dengan adanya internet, handphone akan bisa mengakses berbagai hal yang dapat memberikan kita informasi penting atau berharga. Informasi tersebut juga dapat meningkatkan pengetahuan kita.

c. Sebagai media Pembelajaran

Sekarang, tugas-tugas yang diberikan pada peserta didik sangatlah banyak. Hp dapat membantu peserta didik mengerjakan tugas-tugas tersebut dengan bantuan internet yang sudah tersedia di handphone. Jadi, siswa dengan mudah dapat belajar melalui internet dengan memanfaatkan handphone tersebut.

d. sebagai media hiburan

Di dalam handphone terdapat berbagai aplikasi yang bersifat menghibur. Saat kita sedang bosan, kita dapat memainkan aplikasi tersebut seperti halnya mendengarkan mp3, bermain game dan lain sebagainya.

e. Pada aspek keagamaan

Banyak handphone sekarang telah memiliki aplikasi, yaitu aplikasi kitab suci seperti Al-Qur'an, Al-Kitab dan lain-lain. Dengan aplikasi ini handphone akan lebih mudah untuk dibawanya kemana-mana.²⁶

²⁶ Beatus Mendelson Laka, *Dampak Penggunaan handphone terhadap perilaku belajar peserta didik. Jurnal Paedagogika dan Dinamika Pendidikan Vol 7, No 2.* (Agustus 2012), hal. 3

Tidak dipungkiri bahwa perkembangan handphone memiliki banyak dampak, baik itu positif maupun negatif. Handphone tidak akan memberikan pengaruh negatif apabila dalam penggunaannya didampingi dan dapat pengarahannya dari orang tua serta pengguna mampu mengontrol penggunaannya. Arus perkembangan teknologi yang semakin maju menjadikan para peserta didik mau tidak mau, mereka ikuti agar mereka tidak disebut sebagai orang yang kurang pergaulan. Oleh karena itu, keberadaan orang tua penting dalam hal parenting bagi anak-anaknya dalam mengikuti arus globalisasi. Yang harus dilakukan orang tua bagi anak-anaknya yaitu:

a. Selalu waspada dan terlibat.

Kewaspadaan orang tua pada berbagai bentuk media dan perkembangannya serta jenis konten yang tersedia pada anak-anak pada setiap usia yang berbeda. Apakah adanya berbagai macam media tersebut bermanfaat atau justru berbahaya bagi anak-anak, khususnya pada titik-titik tertentu dalam perkembangan mereka. Sedangkan keterlibatan, berarti orang tua harus selalu memantau jenis media yang biasa digunakan oleh anak, jumlah waktu yang dihabiskan untuk menggunakan sebuah media dan cara anak untuk menggunakan berbagai media tersebut

b. Bekerja sama dengan pihak terkait.

Menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga untuk memberikan tekanan terhadap industri yang telah menciptakan media-media tersebut sehingga yang tadinya menghasilkan konten-konten negatif menjadi konten-konten positif.

c. Mengikuti arus.

Perkembangan media elektronik memunculkan berbagai macam media *online* yang berbeda. Perkembangan tersebut tidak mungkin bisa dihambat, oleh karena itu sebagai orang tua mau tidak mau harus mampu mengikuti arus agar tidak ketinggalan zaman.²⁷

Orang tua perlu waspada terhadap apa yang dilakukan oleh anak di dalam situs *online* sosial media whatsapp dan lain-lain. Bukan berarti seorang anak tidak boleh untuk mengakses situs tersebut tetapi anak juga perlu diajarkan untuk mengaksesnya agar seorang anak tidak dikatakan tertinggal dalam kemajuan teknologi ini. Sebagai orangtua mau tidak mau harus mengikuti arus perkembangan teknologi.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak positif handphone juga sangat bermanfaat untuk peserta didik

²⁷ Andri Priyatna, *Parenting di Dunia Digital*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2012), hal. 8-10

karena dengan adanya handphone dapat membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang di berikan oleh guru serta supaya anak tidak ketinggalan zaman teknologi.

4. Tinjauan Perencanaan Strategi Guru Mengatasi dampak negatif Hadphone.

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan bentuk bantuan kepada konseli agar ia mampu membuat rencana secara terprogram dalam kehidupannya. Perencanaan yang diperlukan meliputi perencanaan kelanjutan studi, perencanaan karir, maupun perencanaan hidup dimasyarakat. Suatu perencanaan bagi masa depan perlu disiapkan, karena hal ini akan menjadi semacam arah yang akan dituju atau dicapai dalam hidup seseorang. Agar seseorang mampu membuat perencanaan maka diperlukan pemahaman diri bak pemahaman potensi lebih maupun potensi yang kurang. Demikian pula pemahaman lingkungan yang berupa peluang yang tersedia, institusi yang mungkin dapat dimanfaatkan, infrastruktur yang ada yang dapat mendukungnya, maupun hal lainnya sangat di perlukan untuk dapat membuat sebuah perencanaan yang *feasibel*. Terus menerus memotivasi siswa akan pentingnya sebuah perencanaan hidup juga perlu selalu di kobarkan pada diri peserta didik agar pembuatan perencanaan ndapat terwujud.

Untuk dapat memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa, diperlukan pula adanya berbagai inivasi baik yang menyangkut tehnik

pemberian layanan, instrumen yang digunakan sebagai pengumpulan data, cara mengolah data. Agar semua ini dapat terwujud kegiatan riset dan pengembangan menjadi penting dilakukan.²⁸

Perencanaan dengan demikian memiliki tiga makna. *Pertama*, perencanaan adalah usaha mencari wujud yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. *Kedua*, perencanaan bermakna usaha menghilangkan kesenjangan antara keadaan masa sekarang dengan masa yang akan datang. *Ketiga*, perencanaan adalah usaha merubah keadaan agar sejalan dengan keadaan lingkungan yang juga berubah.²⁹

b. Perencanaan Strategi Guru Mengatasi Dampak Negatif Hadphone

Menurut Ridwan dalam bukunya secara luas perencanaan ini dimaksud untuk mengarahkan dan mengarahkan dana dan tenaga kerja yang terbatas dan manajemen waktu sehingga dapat menyumbang tercapainya pendidikan secara optimal. Pentingnya perencanaan secara lebih rinci dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembimbing merupakan usaha untuk menetapkan atau merumuskan cara untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu perencanaan dapat memberikan arah usaha kegiatan dengan lebih jelas. Dengan kejelasan arah ini , usaha pembimbing dapat dilaksanakan efisien dan efektif. Sebaliknya , tanpa arah yang jelas guru pembimbing tidak dapat mengetahui hasil yang dicapai tidak menyimpang dari kerangka tujuan yang telah ditetapkan.

²⁸ Widada. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, Jurnal Pemikiran dan pengembangan SD, Jilid 1, Nomer 1* , April 2013, hal 71-72

²⁹ Madjid. *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 15

2. Dengan perencanaan bimbingan memungkinkan untuk dapat mengetahui sampai sejauh manatujuan program yang ditetapkan telah dcapai. Dengan demikian, perbaikan – perbaikan terhadap penyimpangan tujuan dapat dilakukan sedini mungkin sehingga dapat dihindari pemborosan akibat dilaksanakan usaha-usaha yang tidak menunjang kegiatan pencapaian tujuan.
3. Dengan perencanaan bimbingan memudahkan untuk mengidentifikasi hambatan – hambatan yang timbul dalam usaha pencapain tujuan. Dengan mengetahui adanya hambatan tersebut dapat dicari alternatif pemecahan. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap kemungkinan adanya gangguan dalam usaha bimbingan serta meningkatkan keterampilan dalam mengatasi ambatan itu.
4. Dengan perencanaan bimbingan yang jelas dan pencapaiannya yang realistis, dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya eksistensi bimbingan dan adanya kerjasama kegiatan bimbingan untuk memperlancar tercapainya tujuan pendidikan apada umumnya.³⁰

Ada beberapa layanan perencanaan untuk peserta didik :

Agar peserta didik dalam hidupnya lebih terarah, maka guru harus memberikan perencanaan yang baik yang menyangkut

³⁰ Ridwan. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 190-191

perencanaan mengatasi dampak negatif handphone di sekolah, kegiatan perencanaan yang dapat dilakukan dapat berupa:

- a. Konsultasi, kegiatan ini dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan berbagai pihak seperti guru, wali kelas, kepala sekolah. Atau pihak lain di luar sekolah untuk membahas penyelesaian siswa.
- b. Konferensi kasus, merupakan rapat bersama dengan beberapa pihak yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang dihadapi. Dalam rapat itu dibahas masalah terjadi dan utamanya pembahasan untuk mendapatkan kesepakatan cara pemecahan masalah bersama yang di anggap tetap.
- c. Memotivasi siswa, yakni mendorong siswa-siswa untuk membuat perencanaan dalam hidupnya meskipun global saja, agar aktivitas sehari-harinya memiliki arah yang jelas.

Oleh arena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan strategi guru mengatasi dampak negatif Handphone adalah suatu persiapan dan bimbingan untuk menyusun sebuah keputusan yang dapat dilakukan oleh guru untuk memecahkan suatu masalah mengatasi dampak negatif Handphone di masa yang akan datang agar dapat mencapai tujuan diinginkan oleh suatu sekolah.³¹

³¹ Widada. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, Jurnal Pemikiran dan pengembangan SD, Jilid 1, Nomer1* , April 2013, hal 73

5. Tinjauan Pelaksanaan Strategi Guru Mengatasi dampak negatif Handphone.

Pada tahap pelaksanaan, Guru pembimbing mulai melaksanakan satuan layanan dan satuan pendukung sebagaimana direncanakan , dan ia juga perlu melakukan koordinasi dan mengawasi pelaksanaan. Tahap ni ditandai dengan:

- a. Usaha pembimbing dengan kesungguhannya membimbing subjek (siswa)
- b. Peran serta pihak-pihak pelaksana yang terkait secara sporadis terjadi dan dapat diamati.
- c. Siswa mulai merasa bahwa ia (mereka) mendapat perhatian.

Strategi dan taktik untuk mencapai tujuan maka layanan yang perlu dilaksanakan ialah memberikan informasi tentang perlunya memahami bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya pada atau melalui kegiatan kreatif dan produktif. Langkah-langkah yang diperlukan, sebagaimana termuat pada satuan layanan informasi ini yang contohnya telah pula diberikan kemudian diterapkan.³²

Oleh arena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi guru mengatasi dampak negatif Handphone adalah dengan cara mengawasi siswa dan guru memberikan kegiatan untuk siswa dengan kegiatan yang kreatif dan produktif supaya siswa lebih fokus dengan kegiatan yang diberikan oleh guru.

³²Ibid .. hal. 221

Ada beberapa hal yang efektif dilaksanakan dalam rangka pembinaan perilaku peserta didik yakni :

- 1) mengisi angket. Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* bahwa kuesioner (Angket) merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.³³

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengisi angket akan melatih kejujuran siswa selama berada disekolah.

- 2) Penegakan disiplin di sekolah

merupakan hal yang paling ditakuti disekoalh bagi anak – anak yang kurang disiplin. Sebab dengan adanya disiplin membuat peserta didik merasa dikontrol, diatur, diawasi dan diberi tanggung jawab.

- 3) Ritual Keagamaan

Ritual atau sering disebut kegiatan keagamaan yang diadakan dalam lingkungan sekolah banyak mendatangkan nilai – nilai positif bagi peserta didik itu sendiri dan bagi seluruh keluarga besar sekolah tersebut kegiatan keagamaan mancarikan sinar – sinar keagamaan dan menghidupkan sendi – sendi kehidupan, sebab dengan adanya kegiatan keagamaan, lingkungan akan menjadi damai, tentram, dan teratur. Beberapa ritualnya misalnya,

³³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2014), hal. 142

mengadakan sholat berjamaah bagi peserta didik yang dianggap sudah mampu dan membiasakan membaca Al-quran sehingga dari sini gurudapat menyelipkan pesan – pesan moral kepada peserta didik, supaya akhlak benar – benar terjaga baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

4) Penugasan/pengawasan

Guru memiliki ketertiban waktu dan tempat untuk senantiasa membina peserta didiknya, maka untuk membina peserta didik secara terus menerus dan membiasakan peserta didik ke arah perbuatan yang baik, perlu adanya penugasan kepada peserta didik berupa lembaran – lembaran yang menjadi kontrol, misalnya kartu shalat, menasehati anak agar setiap masuk dan keluar kelas mengucapkan salam, membantu keluarga dirumah, memberikan tugas – tugas atau PR yang harus dikerjakan dan lain sebagainya.

Guru dan orangtua berkewajiban memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik sesuai tujuan yang diharapkan kunjungan rutin pihak madrasah ke rumah peserta didik merupakan hal penting untuk sekaligus untuk mengetahui lebih mendalam kehidupan psikologis peserta didik. Dalam sebuah sekolah, guru dan peserta didik adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam proses belajar mengajar. Keduanya adalah sumber ilmu untuk bersama menggali pengalaman hidup. Setiap individu memiliki

ilmu yang setara dengan yang lain. Oleh karenanya hubungan yang dialogis antara guru dan peserta didik merupakan masalah awal untuk membuka lebar-lebar pintu transformasi pendidikan yang sudah sejak lama tertutup oleh berbagai macam kepentingan.

Dalam hal ini orangtua juga mengadakan pengawasan selagi peserta didik di rumah dan memberikan bimbingan, nasehat dan menambahkan akhlak yang islami, sehingga kerjasama antara guru dan orangtua akan menghasilkan anak – anak bangsa yang berakhlakul karimah dan terbebas dari berbagai perilaku menyimpang yang melanda Bangsa Indonesia.³⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa selain orangtua, guru di sekolah juga memiliki tanggung jawab menangani suatu permasalahan maupun perilaku – perilaku yang tidak diarpakan dalam proses belajar mengajar maupun dalam proses bergaul dengan sesamanya.

Harus ada kerjasama antara pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan orang tua untuk menindak lanjuti permasalahan tersebut diatas dengan memberikan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Hal ini disesuaikan dengan tingkat kelakuan yang dilakukan peserta didik. *Punishment* diberlakukan oleh pihak keluarga dan sekolah, agar peserta didik tidak mengulangi lagi perbuatan buruknya .

³⁴ Cinca Patria, Skripsi, *Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Jejaring Sosial Facebook Terhadap Ahlak Siswa Kelas IX Di SMA Muhammadiyah Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 20-23

Kerjasama antara guru dan orang tua dalam memberikan hukuman akibat dampak negatif handphone ketika anak melakukan perilaku-perilaku buruk langsung diberi hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya, dengan tujuan peserta didik jera dan tidak mengulangi perbuatan yang tidak terpuji tersebut.³⁵

6. Tinjauan Hambatan Strategi Guru Mengatasi dampak negatif Handphone.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan hambatan adalah halangan, rintangan.³⁶ Hambatan merupakan hal yang membuat sesuatu tidak dapat berjalan sebagai mestinya.

Ada beberapa hambatan dalam strategi guru mengatasi dampak negatif handphone di sekolah, hambatan tersebut yakni :

a. Terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah

Pihak sekolah khususnya guru BK, guru pendidikan agama tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa di luar madrasah. Selain itu guru tidak mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal siswa terutama sekali orang tua atau keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam memberikan pengawasan kepada siswa.

³⁵ Elfi Muawanah, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.138

³⁶ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT Media Pustaka Phoenix, 2008), hal. 208

b. Kesadaran para siswa

Siswa kurang sadar akan dampak negative teknologi informasi, sehingga apabila di sekolah mentaati peraturan dan apabila keluar dari lingkungan sekolah bebas bermain dengan teknologi.

c. Pengaruh lingkungan dan televisi

Pengaruh lingkungan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak akan meniru.³⁷

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan merupakan rintangan guru untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan mengatasi dampak negtif Handphone.

7. Strategi guru Mengatasi Dampak Negatif *Handphone*

Tak dapat disangkal lagi bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya *handphone* yang telah berlangsung begitu cepat, telah menyebabkan sejumlah perubahan yang besar pada masyarakat. Menurut Marshall McLuhan seperti yang dikutip oleh Simanjuntak, mengungkapkan bagaimana medium, atau proses teknologi elektrik dapat membentuk dan mengatur kembali pola interdependensi sosial dan segala aspek kehidupan pribadi manusia.³⁸

³⁷ Farid Yuliana, *skripsi, strategi guru bimbingan dan konseling (bk) dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi di man kota blitar* (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012), hal. 88-89

³⁸ D. Simanjuntak, *Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kurikulum 2013* Jurnal Pendidikan Penabur - No.21/Tahun ke-12/Desember 2013, hal. 82

Untuk meminimalisir penyalahgunaan *handphone* di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, strategi guru salah satunya adalah pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah. Hal ini sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi juga memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai dampak dari penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa kelebihan penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang merupakan dampak positif penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, yaitu: (1) menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan mengasyikkan; (2) peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran; (3) membekali kecakapan peserta didik untuk menggunakan teknologi tinggi; (4) mendorong lingkungan belajar konstruktivis; (5) mendorong lahirnya pribadi kreatif dan mandiri pada diri peserta didik; (6) meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik; (7) membantu peserta didik yang memiliki kecepatan belajar lambat.

Selain memiliki kelebihan, penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu: (1) penerapannya membutuhkan biaya yang relatif besar; (2) rentan terhadap penyalahgunaan fungsi; (3) guru dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dituntut memiliki keahlian tinggi; (4) sulit diterapkan di sekolah yang kurang maju yang pada umumnya terdapat di pedesaan.³⁹

³⁹ *Ibid* ..., hal. 84

Di sisi lain, pembelajaran yang berkualitas mencerminkan adanya lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan pengawasan terhadap pemenuhan kebutuhan emosionalnya, melakukan pilihan-pilihan yang memungkinnya terlibat secara fisik, emosional, dan mental dalam proses belajar, serta lingkungan yang memberinya kebebasan menentukan pilihan belajar sesuai dengan kemampuan dan kemauannya. Oleh karena itu, banyak hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dengan memilih dan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan tepat untuk mendukung pembelajaran di kelas, diantaranya dengan:

- 1) memilih teknologi dengan tujuan untuk membantu murid melakukan eksplorasi aktif, menyusun, dan merestrukturisasi informasi, metodenya guru mencari *software* yang membuat murid langsung bisa mengolah informasi. Karena informasi yang diberikan dalam bentuk multimedia akan memicu murid untuk aktif memilih, mengorganisir, dan mengintegrasikan informasi visual dan verbal.
- 2) Mencari cara untuk menggunakan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran dunia nyata, metodenya dengan mencari teknologi seperti web dan email sebagai alat untuk menyediakan kesempatan kepada murid untuk melakukan pembelajaran kolaboratif, berjalan ke luar kelas untuk mengkaji dunia riil, dan berkomunikasi dengan orang di lokasi berbeda.

- 3) Memilih teknologi yang menyajikan model positif bagi murid, metodenya dengan mengundang seseorang dari komunitas untuk berbicara di depan kelas, atau bisa mempertimbangkan model yang diasosiasikan murid dengan teknologi;
- 4) meningkatkan keahlian pengajaran, artinya guru tidak perlu takut bahwa teknologi akan mengganti posisinya. Teknologi menjadi efektif di kelas hanya jika guru tahu cara menggunakannya, menunjukkannya, memandu dan memonitor penggunaannya, dan menggunakannya untuk mengembangkan murid yang termotivasi untuk belajar aktif dan berkomunikasi secara efektif.
- 5) Mempelajari teknologi dan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi di bidang teknologi, artinya guru harus terbuka terhadap teknologi, mengikuti perkembangan teknologi dengan membaca jurnal pendidikan, dan mengikuti kursuskursus pendidikan komputer. Karena determinan utama dari penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang efektif di kelas adalah kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dan sikap positif terhadap teknologi.⁴⁰

Untuk mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah penggunaan atau Teknologi Informasi dan Komunikasi teknologi dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Selain

⁴⁰ D. Simanjuntak, *Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan Penabur - No.21/Tahun ke-12/Desember 2013, hal. 85

itu, TIK memiliki peranan yang cukup strategis dalam sektor pendidikan, di antaranya:

- 1) Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai keahlian dan kompetensi. Maksudnya, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi harus proporsional atau Teknologi Informasi dan Komunikasi bisa masuk ke semua lapisan masyarakat tapi sesuai dengan porsinya masing-masing.
- 2) Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai infratraktur pembelajaran. Infrastruktur pembelajaran di sini maksudnya adalah tersedianya bahan belajar dalam format digital, jaringan antar sekolah, sehingga belajar bisa dijangkau dimana saja dan kapan saja.
- 3) Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai sumber bahan belajar. Hal ini mengenai buku dan bahan belajar yang diperbaharui secara kontiniu dengan menggunakan teknologi. Karena tanpa teknologi, pembelajaran yang *up-to-date* membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 4) Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai alat bantu dan fasilitas pembelajaran. Seperti yang kita ketahui, fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat membantu proses pembelajaran. Contohnya, dalam menyampaikan informasi, dengan menggunakan fasilitas multimediamengeksplorasi pengetahuannya secara lebih luas.

- 5) Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai pendukung manajemen pembelajaran. Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat mendukung dalam hal mengelola pembelajaran, karena pada dasarnya tiap individu memerlukan dukungan pembelajaran yang tanpa henti.
- 6) Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai sistem pendukung keputusan. Diperlukan informasi berdasarkan fakta yang ada dalam mengambil sebuah keputusan.⁴¹

Strategi perbaikan kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat ditempuh melalui penyempurnaan kurikulum, penambahan anggaran pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan profesionalisme tenaga pengajar (guru), pertukaran pelajar dan penyediaan sarana teknologi informasi dalam rangka penyesuaian perkembangan ilmu pengetahuan dengan negara lain.

Berkembangnya teknologi informasi memungkinkan suatu negara mengikuti perkembangan kemajuan negara lain tanpa dibatasi dimensi ruang dan waktu. Informasi yang terjadi diluar suatu negara dapat diketahui hanya dalam hitungan detik tanpa harus mendatangi sumber informasi tersebut. Perkembangan dan kemajuan dunia teknologi informasi ini dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan di suatu negara dengan mudah

⁴¹ *Ibid.*, hal. 85

dapat diakses melalui fasilitas internet. Isu-isu pendidikan, hasil-hasil penelitian dan berbagai temuan lainnya dapat diperoleh dengan mudah melalui fasilitas tersebut.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebaiknya disediakan terlebih dahulu media pembelajaran atau bahan ajar multimedia. Bahan ajar multimedia merupakan bahan ajar yang berbasis teknologi multimedia, yaitu penggabungan dari dua unsur media yang berbeda. Dan saat ini tersedia banyak program (*software*) yang bisa diandalkan untuk mengembangkan bahan ajar multimedia untuk semua mata pelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Peneliti menemukan referensi diantaranya:

1. Muhari, tesis tahun 2018, “pengaruh penggunaan teknologi handphon terhadap moral siswa Mi Muhammadiyah Gondang Mungkid Magelang”, fokus penelitian mengungkapkan seberapa tinggi pengaruh penggunaan teknologi *handphone* terhadap moral Siswa MI Muhammadiyah Gondang Mungki Magelang

Hasil penelitian sebagai berikut : Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dampak dari pnggunaan Handphone telah mempengaruhi moral siswa di MI, dalam penggunaan handpone dikalangan siswa sudah sangat banyak yang menggunakan dan sudah mempengaruhi moral siswa yang bersekor tinggi mencapai

40%, bentuk moral siswa yang di pengaruhi seperti kelakuan, tabiat,dan ahlak Penggunaan teknologi *handphone* berpengaruh terhadap moral Siswa MI Muhammadiyah Gondang, Magelang. Perolehan nilai koefisien regresi negatif, berarti bahwa penggunaan teknologi *handphone* berpengaruh negatif terhadap moral siswa..

2. Mulat Wahyantri, Skripsi tahun 2017, “Upaya guru PAI dalam menyikapi dampak penggunaan gadget pada siswa kelas IX di SMA Negeri Pleret Bantul” , fokus penelitian mengungkapkan : 1) dampak menggunakan gadget bagi siswa, 2) upaya guru PAI dalam menyikapi dampak dari penggunaan gadget .

Hasil penelitian sebagai berikut : dampak positif dalam menggunakan gadget bagi siswa yaitu mempermudah komunikasi orang tua dan guru, maupun teman lebih mudah berkonsultasi tentang pelajaran, memperluas jaringan persahabatan karena dengan menggunakan HP siswa lebih menambah teman dengan mudah menggunakan telpon atau SMS, sebagai penghibur saat jenuh belajar, terdapat fitur internet yang dapat membantu siswa mencari informasi. Dampak Negatifnya yaitu mengakibatkan lupa waktu, anti soaial, penggunaan tidak sesuai kondisi atau menggunakad gadget saat belajar, dan siswa menjdi malas belajar. Upaya guru PAI dalam menyikapinya yaitu dengan cara guru di tuntut untuk memahami peserta didik dengan memberikan pemahan dan juga masukan tentang kegunaan dan efek dari perkembangan tegnologi, Guru harus

memberikan contoh yang baik kepada siswa dalam mengajar dan menjadi suri tauladan yang baik, Guru melakukan kesepakatan kepada siswa, kesepakatan diantara tidak boleh menggunakan HP saat jam pelajaran.

3. Farid Yuliana, skripsi tahun 2012, "strategi guru bimbingan dan konseling (bk) dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi di man kota blitar", fokus penelitian mengungkapkan : 1) Bagaimana upaya guru BK dalam menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi, 2) Bagaimana pendekatan yang dilakukan guru dalam menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi, 3) Apa kendala yang dihadapi guru BK dalam menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi, 4) Bagaimana solusi guru BK dalam menghadapi kendala menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi.

Hasil penelitian sebagai berikut : Upaya guru BK dalam menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi dengan cara melakukan pemeriksaan HP siswa yang dinilai sedikit "nakal" tapi dilakukan pemeriksaan secara meyeluruh untuk menghindari kecurigaan. Dengan demikian siswa akan takut menyimpan data tentang film seks di handphone nya. Pendekatan yang dilakukan guru dalam menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi dengan cara melakukan beberapa

pendekatan dinataranya yaitu menggunakan pendekatan psikoanalitik yaitu Manusia pada dasarnya ditentukan oleh energi psikis dan pengalaman-pengalaman dini. Pendekatan eksistensial-humanistik, pendekatan client-centered, pendekatan Gestalt, pendekatan analisis transaksional, pendekatan tingkah laku, pendekatan rasional emotif, pendekatan realitas berlandaskan motivasi dan intideterministik. Kendala yang di hadapi guru BK dalam menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi informasi yaitu Terbatasnya pengamatan dari pihak sekolah, Kesadaran para siswa, Pengaruh tayangan televisi. Solusi guru BK dalam menanggulangi pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi yaitu Pihak sekolah khususnya guru BP, guru pendidikan agama senantiasa memberikan pendidikan kesadaran dan memberikan nasehat serta tauladan di madrasah, Meningkatkan kesadaran para siswa, Mengurangi menonton televisi. Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, disini peran orang tua apabila dalam lingkungan keluarga diharapkan mendukung untuk mengurangi menonton televisi. Pihak madrasah menekankan untuk melakukan shalat tepat waktu itu yang paling baik.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

NO	Peneliti/asal/judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhari (2018), Universitas Islam Indonesia, pengaruh penggunaan teknologi handphon terhadap moral siswa Mi Muhammadiyah Gondang Mungkid Magelang	Memfokuskan pada penelitian pengaruh teknologi handponhe.	Pada penelitian ini memfokuskan pada strategi guru dalam mengatasi dampak negatif handponhe metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Tempat penelitiannya juga berbeda.
2.	Mulat Wahyantri (2017), Univesitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Upaya guru PAI dalam menyikapi dampak enggunaan gadged pada siswa kelas IX di SMA Negeri Pleret Bantul.	Memfokuskan pada penelitian tentang dampak gedged/ hadponhe kepada siswa	Pada penelitian ini memfokuskan pada strategi guru dalam mengatasi dampak negatif handponhe metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitiannya juga beda.
3.	farid yuliana (2012),	Memfokuskan	Pada

	sekolah tinggi agama islam negeri (stain) tulungagung, strategi guru bimbingan dan konseling (bk) dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi di man kota blitar	penelitian tentang strategi guru bimbingan dan konseling (bk) dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi.	penelitian ini memfokuskan pada strategi guru dalam mengatasi dampak negatif handponhe metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitiannya juga beda.
--	---	---	---

Tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang dampak penggunaan handponhe atau media sosial. perbedaan yang mendasar dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang diajukan peneliti meneliti tentang strategi guru. Penelitian ini lebih difokuskan Strategi guru dalam mengatasi dampak negatif handphone.

C. Paradigma Penelitian

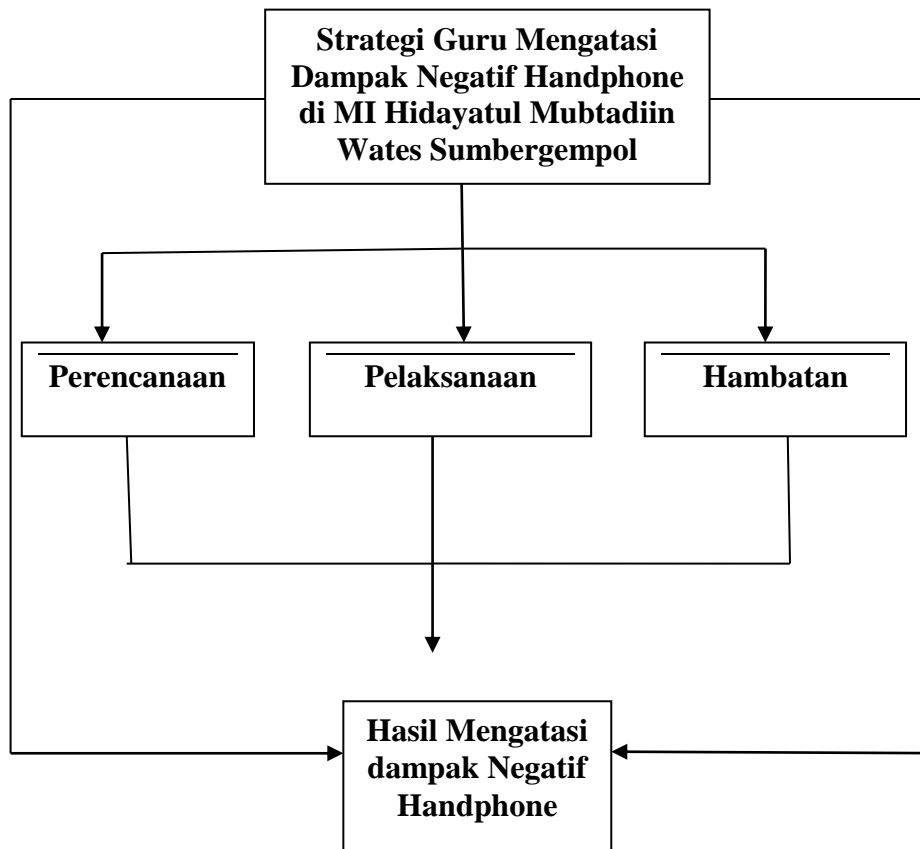
Paradigma adalah pedoman yang menjadi dasar bagi para saintis dan penelti di dalam mencari fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya.⁴² Sedangkan paradigma menurut Bogdan dan Biklen dalam

⁴² Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Rosdakarya , 2012), hal. 146

Tahir adalah sekumpulan anggapan dasar mengenai pokok permasalahan, tujuan, dan sifat dasar bahan kajian yang akan diteliti.⁴³

Paradigma peneliti merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori. Penelitian ini menghendaki adanya kajian yang lebih rinci dan menekankan pada aspek detail yang kritis dengan cara menggunakan studi kasus. Oleh karena itu paradigma yang dipakai adalah paradigma kualitatif. Berikut ini merupakan paradigma penelitian

⁴³ Muh. Tahir, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2011), Hal.59

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

Dari bagan tersebut dapat dibaca bahwa dalam strategi guru harus ada perencanaan, pelaksanaan dan hambatan mengatasi dampak negatif handponhe.